

## **PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**(Studi persepsi Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan  
Pembangunan Provinsi Jawa Tengah)**

**Kurnia Ariati K., Raharja<sup>1</sup>**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622474486851

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to analyze perception study the effect of auditor competence to audit quality with spiritual intelligence as moderating variabel. As we know, in this era of globalization, the demands of society towards a quality auditor has increased over time. Therefore, in government organization, auditor of public sector has responsibility to determine that public resources has been use efficiently, effectively, economically and legally to create good governance and clean government. So that, auditor must consider to his/her competence to do audit process to produce a quality audit.*

*The population in this research are all the internal auditors that worked at government organization. Sample of this research are internal auditors that worked at Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Tengah. The analysis data used is SPSS program. Sampling method used is coviniece sampling. The Data used in this research is the primary data, that is done using the method of survey with questionnaire. Processing method used is moderating regression analysis.*

*Based on the result of this research, the conclusion are: (1) auditor competence positively affect to audit quality and (2) spiritual intelligence doesn't affect the relation between auditor competence and audit quality.*

*Keywords: auditor competence, spiritual quotient, audit quality and audit judgment.*

### **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi ini, perkembangan bisnis ini mendorong adanya persaingan global mengakibatkan peran akuntansi ke depannya semakin lebih berat dan menantang. Laporan keuangan pun menuntut adanya laporan keuangan audit yang reliabel dan relevan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Informasi laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting karena sebagai dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, yaitu investor, karyawan, kreditor, pemasok, pemerintah, masyarakat dan lain-lain. Mengingat banyaknya pemakai laporan keuangan maka diperlukan jasa audit yang berkualitas dalam memberi opini atas laporan keuangan agar tidak menyesatkan para pemakainya. Maka dari itu, auditor harus kompeten untuk mencapai kualitas audit yang baik.

Kualitas audit merupakan sebuah konsep yang kompleks dan sulit dipahami sehingga seringkali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas audit yang berbeda-beda (Efendy, 2010). De Angelo (1981) dalam Alim, dkk. (2007), kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya sedangkan Deis dan Giroux (1992) dalam Alim dkk. (2007) melakukan penelitian tentang empat hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu lama

---

<sup>1</sup> Corresponding author

waktu auditor, jumlah klien, kesehatan keuangan klien, dan review oleh pihak ketiga. Berbeda lagi dengan Lisda (2009) yang melihat kualitas audit pada kinerja auditor. Kualitas dapat diukur melalui mutu kerja yang dihasilkan, kuantitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang sudah direncanakan. Dari beberapa tinjauan tersebut dapat dikerucutkan bahwa kualitas audit dapat ditinjau dari kualitas auditor itu sendiri (input). Aspek tersebut sesuai dengan konsep pada IAASB yang menyatakan bahwa terdapat tiga fundamental yang dapat mempengaruhi kualitas audit, salah satunya yaitu input. Salah satu input terpenting adalah atribut personal auditor seperti kemampuan dan pengalaman auditor.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh kecerdasan spiritual sebagai pemoderat antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

### **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini ada Teori Pengambilan Keputusan dan Teori Atribusi. Menurut Harold dan Cyril O'Donnell, 1997 dalam Siregar 2013, pengambilan keputusan merupakan pemilihan diantara alternatif mengenai suatu cara bertindak yaitu inti dari perencanaan, suatu rencana tidak dapat dikatakan tidak ada jika tidak ada keputusan, suatu sumber yang dapat dipercaya, petunjuk atau reputasi yang telah dibuat. Teori tersebut menyatakan bahwa seseorang memiliki keterbatasan pengetahuan dan bertindak hanya berdasarkan persepsinya terhadap situasi yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori pengambilan keputusan karena peneliti akan melakukan studi persepsi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit, khususnya pada mutu personal auditor yang dapat mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit, khususnya pada kompetensi auditor itu sendiri. Pada dasarnya kompetensi auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas audit yang akan dilakukan karena ketika auditor menjalankan tugasnya, dibutuhkan kompetensi auditor untuk melakukan *audit judgment* dimana ketepatan *judgment* yang dihasilkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit memberikan pengaruh terhadap kesimpulan akhir (opini) yang akan dihasilkannya.

Dalam kerangka Teori Atribusi, menurut Fritz Heider merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang disebabkan pihak internal maupun eksternal. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Atribut personal pun juga meliputi kecerdasan spiritual auditor yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah, karena kecerdasan spiritual bekerja secara maksimal ketika emosi tenang dan terkendali yang diatur oleh piranti kecerdasan emosional, sehingga kecerdasan intelektual bisa menghitung dengan efisien, tepat, cepat, serta tetap bergerak pada orbit spiritual (Agustian, 2003 dalam Afria Lisda, 2010).

### **Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Menurut Yulius Jogi Cristiawan (2002:83) mengartikan kompetensi sebagai berikut : "Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki auditor sektor publik dalam bidang auditing dan akuntansi". Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa melaksanakan audit untuk dapat sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seseorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing.

Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam bidang praktik audit dan pengetahuan. Pengalaman auditor akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk, 2007).

Hasil penelitian Sukriah, dkk (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak

pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya. Faktor-faktor tersebut didukung dengan mutu personal auditor yang baik.

Mutu personal meliputi aspek-aspek pribadi yang ada pada individu, motif perilaku seseorang seperti motivasi. Ketika seseorang dihadapkan dengan suatu kondisi yang memacu motivasi seseorang maka hal itu mendorong keingintahuan. Ketika keingintahuannya sudah terpenuhi, seseorang termotivasi untuk mengaplikasikannya pada dirinya sendiri. Hal-hal tersebut didorong juga dengan tingkat psikologis seseorang. Manusia sebagai individu merupakan kesatuan yang integral dan tidak dapat dipisahkan antara aspek-aspek fisiologis, psikologis dan sosial. Secara normal, aspek psikologis bekerja berdasarkan aspek fisiologis yang sehat dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan sosial, fasilitas sekitarnya serta nilai-nilai kehidupan yang ada. Kesatuan dari tiga aspek tersebut perkembangannya pada setiap orang berbeda (Badjuri, 2008). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

*H1 : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit*

### **Peran Kecerdasan Spiritual dalam memoderasi pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Pada saat kondisi tertentu auditor akan mengalami konflik organisasional – profesional baik yang berpengaruh dalam lingkungan maupun di luar lingkungan yang dapat menimbulkan stress. Untuk memecahkan permasalahan tersebut dibutuhkan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan inti menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Marshall dalam Najati, 2002).

Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Maka, ketika konflik tercipta, kecerdasan spiritual bekerja secara maksimal ketika emosi tenang dan terkendali yang diatur oleh piranti kecerdasan emosional, sehingga kecerdasan intelektual bisa menghitung dengan efisien, tepat, cepat, serta tetap bergerak pada orbit spiritual (Agustian, 2003 dalam Afria Lisda, 2010).

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu untuk mengetahui serta menangani perasaan mereka dengan baik, untuk menghadapi perasaan orang lain dengan efektif (Afria Lisda, 2010). Pernyataan tersebut didukung RM dan Aziza, 2006 dalam Afria Lisda, 2010 bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat mengoptimalkan pada fungsi kerjanya. Ketika seseorang dapat melakukan fungsi kerjanya dengan baik maka auditor dapat melakukan audit dengan baik untuk menghasilkan kualitas audit. Jadi, semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kompetensi auditor yang dapat meningkatkan kualitas audit.

*H2 : Kecerdasan spiritual memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel moderat. Variabel dependen (variabel terikat) berupa kualitas audit, variabel independen (variabel bebas) berupa kompetensi auditor dan variabel moderating berupa kecerdasan spiritual.

Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan kuesioner dengan lima pon skala likert. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit meliputi : kesesuaian dan ketaatan standar auditing, komunikasi dengan tim audit, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dan independensi dalam pembuatan outcome/laporan audit. Variabel kompetensi auditor diukur dengan menggunakan kuesioner dengan lima pon skala likert. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi auditor meliputi : mutu personal, pengetahuan auditor, keahlian khusus dan pengalaman auditor. Variabel kecerdasan spiritual diukur dengan menggunakan kuesioner dengan lima pon skala likert. Model yang disajikan sebagai bahan indikator untuk kecerdasan spiritual menggunakan model yang terdiri dari empat komponen kecerdasan spiritual yaitu (i) *critical*

existential thinking, (ii) personal meaning production, (iii) transcendental awareness, dan (iv) conscious state expansion.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah auditor internal di kalangan pemerintahan Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Sampel penelitian ini adalah auditor internal pada BPKP Provinsi Jawa Tengah.

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi moderasi, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Uji statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data. Uji Kualitas Data digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikatakan sesuai. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data yaitu : uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua konsep tersebut akan dilengkapi dengan uji non response bias. Uji Asumsi Klasik yang digunakan mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan variabel untuk variabel dependen kualitas audit dengan variabel independennya yaitu kompetensi auditor. Uji Hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kompetensi auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Alat uji yang digunakan untuk menguji hubungan variabel tersebut adalah uji t dan uji F. Analisis regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_1 * X_2) + e$$

Keterangan :

$\alpha$	:	konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	:	koefisien regresi
$X_1$	:	kompetensi auditor
$X_2$	:	kecerdasan spiritual
$Y$	:	kualitas audit
$e$	:	kesalahan atau residu

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di BPKP Provinsi Jawa Tengah. Responden penelitian ialah auditor internal BPKP Provinsi Jawa Tengah.

**Tabel 1**  
**Daftar Pengembalian Kuesioner**

Kuesioner yang disebar	100
Kuesioner yang kembali	78
<i>Response rate</i>	78%

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2014

**Tabel 2**  
**Gambaran Umum Responden**

jenis kelamin	pria	64,10%
	wanita	35,90%
umur responden	< 30 tahun	2,56%
	31 - 40 tahun	16,67%
	41 - 50 tahun	50,00%
	> 50 tahun	30,77%
pengalaman kerja	< 5 tahun	2,56%

	5 - 10 tahun	15,38%
	16 - 25 tahun	47,44%
	26 - 30 tahun	30,77%
	> 30 tahun	3,85%
jabatan	auditor	
	terampil	12,82%
	auditor ahli	87,18%
pendidikan	D3	12,82%
	D4	20,51%
	S1	50,00%
	S2	16,67%

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2014

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji data statistik dapat dilihat pada tabel 3, kisaran teoritis kompetensi auditor yaitu 44 – 220 dan kisaran aktual kompetensi auditor yaitu 145 – 217 sedangkan skor rata-rata empirisnya sebesar 184,5897 berada di atas rata-rata teoritis (median teoritis) dari skala pengukurannya. Hal itu berarti bahwa secara umum auditor memiliki kompetensi auditor yang tinggi.

Kisaran teoritis variabel Kecerdasan Spiritual yaitu 12 – 60 dan kisaran aktualnya 32 – 60. Skor rata-rata empiris variabel kecerdasan spiritual sebesar 43,7051. Skor rata-rata empiris variabel kecerdasan spiritual berada di atas rata-rata teoritis (median teoritis) dari skala pengukurannya. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum beberapa responden memiliki tingkat kecerdasan spiritual sebagai auditor yang cukup baik.

Kisaran teoritis variabel Kualitas Audit yaitu 15 – 75 dan kisaran aktualnya yaitu 32 – 75. Skor rata-rata empiris variabel kualitas audit menunjukkan angka sebesar 63,0513. Dibandingkan dengan skor rata-rata teoritis sebesar 45, skor rata-rata empiris variabel kualitas audit berada di atas rata-rata teoritis (median teoritis) dari skala pengukurannya. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden penelitian telah memiliki kualitas audit yang sangat baik.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Auditor	78	142,00	214,00	181,5000	15,07363
Kecerdasan Spiritual	78	33,00	60,00	43,8205	5,71792
Kualitas Audit	78	32,00	75,00	63,0513	6,82794
Valid N (Listwise)	78				

Sumber : Data Primer yang diolah, tahun 2014

### Pembahasan Hasil Penelitian

Variabel kompetensi auditor, kecerdasan spiritual dan kualitas audit dilakukan uji kualitas data karena terdiri dari beberapa pertanyaan. Masing-masing variabel penelitian mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r table untuk  $n = 78$  yaitu 0,223. Artinya, masing-masing indikator pertanyaan adalah valid. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Dari nilai tersebut berarti masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel.

**Tabel 4**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kompetensi Auditor	0,949	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,876	Reliabel
Kualitas Audit	0,955	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2014

Variabel kecerdasan spiritual merupakan variabel moderating dalam penelitian ini. Tabel dibawah ini merupakan hasil regresi sebelum dan sesudah memasukkan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderat. Dari pengujian ini maka akan diketahui apakah variabel kecerdasan spiritual benar-benar merupakan variabel moderating.

**Tabel 5**  
**Sebelum Memasukkan Variabel Moderat**

Variabel	Koefisien	Sig. ( $\alpha = 5\%$ )
Kompetensi Auditor ( $X_1$ )	0,586	,000
Kecerdasan Spiritual ( $X_2$ )	-0,002	,980

Variabel dependen: KUALITAS AUDIT

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2014

**Tabel 6**  
**Setelah Memasukkan Variabel Moderat**

Variabel	Koefisien	Sig. ( $\alpha = 5\%$ )
Kompetensi Auditor ( $X_1$ )	0,466	,436
Kecerdasan Spiritual ( $X_2$ )	- 0,180	,838
Kompetensi Auditor*	0,229	,840
Kecerdasan Spiritual ( $X_1 * X_2$ )		

Variabel dependen: KUALITAS AUDIT

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2014

Hasil ringkasan output regresi dalam bentuk standar sebagai berikut :

$$Y = 15,023 + 0,586 X_1 + (- 0,002) X_2$$

$$Y = 24,787 + 0,466 X_1 + (- 0,180) X_2 + 0,229 X_1 * X_2$$

Dengan membandingkan kedua hasil regresi diatas menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Spiritual bukan merupakan variabel moderating baik itu kuadran 2 (*homoligizer*), maupun kuadran 3 (*quasi moderator*). Variabel kecerdasan spiritual tidak memenuhi kriteria kuadran 3 atau bukan merupakan *quasi moderator*, karena  $\beta_2 = 0$  (tidak signifikan) dan  $\beta_3 = 0$  (tidak signifikan), dan pada persamaan (1) dan persamaan (2) tidak berbeda secara signifikan atau  $\beta_3 = 0$  (tidak signifikan) dan  $\beta_2 \neq 0$  (signifikan).

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Pure Moderator**

Variabel	Koefisien	Sig. ( $\alpha = 5\%$ )
Kompetensi Auditor ( $X_1$ )	.585	,000
Kompetensi Auditor*		
Kecerdasan Spiritual ( $X_1 * X_2$ )	.000	,980

Variabel dependen: KUALITAS AUDIT

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2014

Setelah dilakukan uji analisis regresi pure moderator, ternyata variabel kecerdasan spiritual bukan merupakan *pure moderator*, berarti variabel kecerdasan spiritual bukan merupakan variabel moderating antara kompetensi auditor dengan kualitas audit.

Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien determinan, uji F dan uji T. Hasil uji hipotesis sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Uji Hipotesis**

Variabel	Koefisien	t-value	Sig. ( $\alpha = 5\%$ )	Keterangan
Kompetensi Auditor ( $X_1$ )	0,585	6,292	0,000	Hipotesis diterima
Kompetensi Auditor*				
Kecerdasan Spiritual ( $X_1 * X_2$ )	0,229	0,203	0,840	Hipotesis ditolak

Variabel dependen: Kualitas Audit

R 0,586

R square 0,343

Adj. R square	0,316		
F	19,535	Sig. 0,000	Semua variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2014

Pengujian dilakukan dengan uji analisis regresi moderasi. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai  $t = 6,292$  dengan signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari  $0,05$  dan arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 diterima**. Hal ini berarti bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Alim, dkk (2007) yang menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Pengujian hipotesis kedua berbunyi : “Kecerdasan Spiritual memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap Kualitas Audit”. Besarnya  $t$  hitung =  $0,203$  dengan signifikansi  $0,840$ . Nilai  $t$  hitung dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel yang ada dalam model. Dilihat dari tabel  $t$  bahwa nilai  $t_{0,025;76} = 0,031$ , dengan aturan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka variabel signifikan. Sedangkan pada hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa  $t$  hitung =  $0,203 >$   $t_{0,025;76} = 0,031$ , sehingga variabel berpengaruh. Dilihat dari nilai  $\alpha$  yang digunakan yaitu  $0,05$ , dengan aturan signifikansi  $<$   $\alpha$  maka variabel signifikan. Sedangkan pada hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa signifikansi =  $0,840 >$   $\alpha = 0,05$ , sehingga variabel tidak signifikan. Dilihat dari kedua perbandingan tersebut menunjukkan bahwa variabel berpengaruh tidak signifikan, hal ini berarti bahwa variabel moderasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 ditolak**.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, kecerdasan spiritual tidak memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Keterbatasan penelitian ini adalah (1) hasil penelitian terjadi bias mengakibatkan adanya multikolinearitas sehingga kurang *representative* karena banyaknya kegiatan dan kesibukan yang dimiliki responden, seperti melakukan perjalanan dinas, sehingga dalam pengisian kuesioner yang dilakukan responden kurang optimal dan (2) saat pengisian kuesioner, responden tidak didampingi peneliti sehingga dimungkinkan responden kurang memahami maksud dari pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang mengakibatkan jawaban kurang sesuai dengan maksud pernyataan kuesioner.

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah (1) penelitian selanjutnya hendaknya memberikan pengarahannya terlebih dahulu akan variabel yang diteliti atau mendampingi responden pada saat pengisian kuesioner sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang dapat menimbulkan bias, dan (2) dapat meneliti kembali variabel kecerdasan spiritual sebagai variabel independen, dan variabel kecerdasan spiritual dapat digunakan sebagai variabel moderating dengan mengubah variabel dependen selain variabel kualitas audit, seperti kinerja auditor.

## REFERENSI

- Agustian, G. A. 2006. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga.
- Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga.
- Ahmad. A.W., Fera S., Nurul F., & Yosi S., 2011. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah : Studi Pada Inspektorat Kabupaten Pasaman.” *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol. 6, No.2.
- Alim, M. N., Trisni H., & Liliek P. 2007. “Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderating.” *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.

- Aprianti, Deva. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Keahlian Professional terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Arens, A. A. 2006. *Auditing dan Jasa Insurance (Pendekatan Terintegrasi)*. 12 ed. Jakarta: Erlangga
- Bawono, I. R., & Elisha, M. S. "Faktor – faktor dalam diri Auditor dan Kualitas Audit : Studi pada KAP 'Big Four di Indonesia'". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2010.
- Christiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Journal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4/ No. 2.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p. 113-127.
- Deis, D.R. dan G.A. Groux. 1992. Determinants of Audit Quality in The Public Sector. *The Accounting Review*. Juli. p. 462-479.
- Efendy, Muh.Taufiq. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah." Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Febrianty, 2012. "Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit atas Laporan Keuangan." *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, Vol. 2, No. 2
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. 5 ed. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia, <http://www.psychologymania.com/2012/12/pengertian-kualitas-sumber-daya-manusia.html> diakses 05 Januari 2014.
- Irawati, ST., N. 2011. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar." Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Kharismatuti, N. 2012. "Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderating." *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Libby, Robert and David M. Frederick. 1990. "Experience and The Ability To Explain Audit Findings". *Journal of Accounting Research*. Vol. 28 No. 2 pp 348-367.
- Lisda, Afria. 2009. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Auditor Serta Dampaknya Pada Kinerja". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Luthans. 2005. "Organizational Behaviour 10th Edition". ANDI. Yogyakarta.
- Mansouri. A., Reza P., & Mahdi S. 2009. "Audit Competence and Audit Quality: Case in Emerging Economy." *International Journal of Business and Management*, Vol. 4, No. 2.



- Marsellia, dkk. 2012. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Auditor Di KAP Big Four Jakarta)." SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS. FAKULTAS EKONOMI UNISBANK, 2012.
- Masaong, Abd. Kadim. 2012. "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Gorontalo".
- Matarneh, G. F. A. 2011. "Factors Determining the Internal Audit Quality in Banks: Empirical Evidence from Jordan." *International Research Journal of Finances and Economics* ISSN 1450 – 2887 Issue 73 (2011).
- Mayangsari, S. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6. No. 1. Januari. p. 1-22.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Paramita, D.P. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor".
- Pendidikan Internal Audit. 1997. *Audit Intern I (Control System)*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit
- Pendidikan Internal Audit. 1997. *Dasar – dasar Auditing*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit
- Putra, Nugraha Agung Eka. 2012. " Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi, UNY, Yogyakarta.
- Ramdaniasyah. 2010. "Pengaruh Takanan Klien, Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Tjun, L.T., Elyzabet I.M., & Santy S. 2012. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit." *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Triana, Happy. 2010. Pengaruh Tekanan Klien dan Tekanan Peran Terhadap Independensi Auditor dengan Kcerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Zawitri, S. 2009. "Analisis Faktor – faktor Penentu Kualitas Audit yang dirasakan dan kepuasan *Auditee* di Pemerintah Daerahh (Studi Lapangan pada Pemerintah Daerah Kalbar tahun 2009)." Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.